

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Perbandingan Pengalaman Menghafal Menggunakan Mushaf Berwarna dan Mushaf Tanpa Warna: Pendekatan Fenomenologi di Pondok Pesantren Qur'an Kayuwalang*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis mushaf memiliki pengaruh terhadap pengalaman subjektif santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya pada aspek fokus, kenyamanan visual, pembentukan memori hafalan, serta cara santri memaknai proses tahfidz yang mereka jalani.

1. Pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan mushaf berwarna dan mushaf tanpa warna menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan pengalaman subjektif masing-masing individu. Mushaf berwarna cenderung membantu santri dalam membangun memori visual, mengenali letak ayat, dan meningkatkan ketertarikan dalam proses menghafal. Sebaliknya, mushaf tanpa warna memberikan pengalaman yang lebih sederhana, tenang, dan membantu sebagian santri mempertahankan fokus tanpa terdistraksi oleh unsur visual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan mushaf sangat dipengaruhi oleh preferensi dan kenyamanan pribadi masing-masing santri, bukan semata-mata oleh karakteristik mushaf itu sendiri.

2. Metode tikror dan tematik ayat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses menghafal, baik bagi pengguna mushaf berwarna maupun mushaf tanpa warna. Pengulangan (tikror) secara konsisten memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan melalui murojaah yang berkesinambungan, sedangkan pendekatan tematik ayat membantu santri memahami keterkaitan makna antarayat sehingga hafalan menjadi

lebih mudah diingat dan dipahami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan lebih banyak ditentukan oleh konsistensi penerapan metode menghafal daripada perbedaan visual mushaf yang digunakan.

3. Santri memaknai penggunaan mushaf berwarna dan mushaf tanpa warna sebagai media yang memiliki fungsi berbeda namun sama-sama mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Mushaf berwarna dimaknai sebagai sarana yang mempermudah asosiasi visual dan memperkuat ingatan terhadap posisi ayat, sedangkan mushaf tanpa warna dimaknai sebagai media yang memberikan kenyamanan, ketenangan, dan konsentrasi yang lebih baik dalam proses hafalan. Dengan demikian, makna yang dibangun oleh para santri menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak bergantung pada jenis mushaf yang digunakan, melainkan pada kesesuaian media dengan gaya belajar, kenyamanan psikologis, serta pengalaman personal setiap individu dalam menjalani proses tahfizh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Qur'an Kayuwalang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih jenis mushaf yang sesuai dengan kenyamanan dan karakter hafalan masing-masing. Pesantren juga dapat memberikan pendampingan terkait metode hafalan yang tepat agar penggunaan mushaf dapat lebih optimal dalam membantu proses tahfizh.
2. Bagi santri penghafal Al-Qur'an, diharapkan dapat memahami bahwa setiap jenis mushaf memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, santri perlu menyesuaikan penggunaan

mushaf dengan kebutuhan pribadi, kenyamanan, serta metode hafalan yang digunakan agar proses menghafal menjadi lebih efektif dan konsisten.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media visual mushaf, metode hafalan, dan pengalaman spiritual dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau melibatkan jumlah informan yang lebih luas agar hasil penelitian semakin komprehensif.
4. Bagi lembaga pendidikan tahfizh, penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa penggunaan media mushaf dalam proses menghafal tidak dapat disamaratakan untuk seluruh santri. Setiap individu memiliki pengalaman, gaya belajar, dan preferensi yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran tahfizh perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.